

Pengaruh Pembiasaan Tadarus Dhuha Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Qur'an Hadits Di Mts Gunung Putri Bogor

Mufassirul Alam,¹ Wildan Alwi,² Muhamad Sarif³
Universitas PTIQ Jakarta^{1,2,3}

mufassirulalam@ptiq.ac.id

Abstrak:

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan, sedangkan pendekatan penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif, artinya objektivitas desain penelitian dilakukan dengan menggunakan pengolahan statistik angka, struktur dan eksperimen terkontrol. Dilihat dari populasi dan sampel, penelitian ini merupakan penelitian populasi, karena melibatkan semua subjek penelitian yaitu kelas VIII. Teknik pengumpulan data menggunakan dokumentasi penyebaran kuesioner. Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan statistik kuantitatif.

Pembiasaan Tadarus Dhuha Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Qur'an Hadits Di Mts Gunung Putri Bogor Tahun Pelajaran 2023/2024. Dalam kategori baik. Hal ini terlihat dari analisis Pembiasaan Tadarus Dhuha Siswa Kelas VIII Di MTs Gunung Putri Bogor Tahun Pelajaran 2023/2024 dengan kategori baik. Berdasarkan sebaran gaya angket yang dilakukan peneliti terhadap analisis kuantitatif korelatif hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara Pembiasaan Tadarus Dhuha terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Qur'an Hadits Di Mts Gunung Putri Bogor Tahun Pelajaran 2023/2024. Terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Qur'an hadits kelas VIII MTs Gunung Putri Bogor. Hal itu dibuktikan dengan analisis uji regresi Berdasarkan dari uraian di atas Sig $0,005 < 0,05$ dan thitung 2,949 dan ttabel dengan taraf signifikan 5% yaitu 2,008. Maka dapat dikatakan bahwa thitung $>$ ttabel yaitu $2.949 > 2.008$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pengetahuan bagi guru, siswa, orang tua, MTs dan lainnya bahwa Pembiasaan Tadarus Dhuha dapat mempengaruhi Motivasi Belajar siswa.

Kata Kunci: Pembiasaan, Tadarus Dhuha, Motivasi Belajar siswa..

Abstract:

This research is a field research, while the research approach is a quantitative approach, meaning that the objectivity of the research design is carried out using statistical processing of numbers, structures and controlled experiments. Judging from the population and sample, this research is a population research, because it involves all research subjects, namely class VIII. The data collection technique uses documentation of questionnaire distribution. The data obtained were analyzed using quantitative statistics.

Habit of Dhuha Recitation on Student Learning Motivation in the Qur'an Hadith Subject at Mts Gunung Putri Bogor in the 2023/2024 Academic Year. In the good category. This can be seen from the analysis of the Habit of Dhuha Recitation of Class VIII Students at MTs Gunung Putri Bogor in the 2023/2024 Academic Year with a good category. Based on the distribution of the questionnaire style carried out by the researcher on the correlative quantitative analysis of the results of the study showed that there was an influence between the Habit of Dhuha Recitation on Student Learning Motivation in the Qur'an Hadith Subject at Mts Gunung Putri Bogor in the 2023/2024 Academic Year. On students' learning motivation in the subject of Qur'an Hadith class VIII MTs Gunung Putri Bogor. This is proven by the analysis of the regression test Based on the description above Sig 0.005 <0.05 and tcount 2.949 and ttable with a significance level of 5%, namely 2.008. So it can be said that tcount > ttable, namely 2.949 > 2.008 so that Ho is rejected and Ha is accepted. The results of this study are expected to contribute knowledge for teachers, students, parents, MTs and others that the habit of Tadarus Dhuha can affect students' learning motivation.

Keywords: Habituation, Tadarus Dhuha, Students' Learning Motivation.

Pendahuluan

Pendidikan Islam pada dasarnya adalah pendidikan yang bertujuan untuk membentuk pribadi muslim seutuhnya, mengembangkan seluruh potensi manusia baik yang berbentuk jasmani maupun rohani, menumbuhkan kembangakan hubungan yang harmonis setiap pribadi dengan Allah SWT, manusia dan alam semesta, membawa kemaslahatan dan kesejahteraan bagi seluruh makhluk sesuai konsep *rahmatan lil alamin*. Semuanya dapat diusahakan melalui lembaga pendidikan baik pendidikan formal, maupun lembaga pendidikan non formal.¹

Keberhasilan pelaksanaan kegiatan pembelajaran di sekolah dipengaruhi oleh beberapa faktor, yakni guru, siswa, media, metode mengajar, kurikulum, dan lingkungan.

¹ Haidar Pura Daulay, *Pendidikan Islam dalam Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2020), h. 65.

Namun dalam pelaksanaannya sering ditemukan beberapa siswa yang memiliki prestasi belajar yang kurang memuaskan, hal ini disebabkan karena adanya beberapa hambatan yang turut andil bagian didalamnya. Adapun faktor-faktor yang bisa menimbulkan kesulitan itu dapat di golongan menjadi: (1) Faktor-faktor yang bersumber dari diri sendiri, (2) faktor-faktor yang bersumber dari lingkungan sekolah, (3) faktor-faktor yang bersumber dari lingkungan keluarga, (4) faktor-faktor yang bersumber dari lingkungan masyarakat.²

Indonesia sendiri merupakan negara dengan populasi umat Islam terbanyak di dunia, tetapi ada sebuah penelitian oleh organisasi pemuda Islam dan tokoh-tokoh pemuda Islam bahwasanya dari semua penduduk Indonesia yang beragama Islam, yaitu sekitar 87,2% dari jumlah penduduk Indonesia, ternyata hanya 35% yang bisa membaca Al-Qur'an, jadi sisanya yang 65% itu tidak bisa membaca Al-Qur'an, apalagi hafal dan paham akan isinya.³ Menurut Hurlock sekolah mempunyai pengaruh sangat besar terhadap kepribadian anak. Sekolah merupakan substitusi dari keluarga dan guru substitusi dari orang tua. Sekolah sebagai lembaga pendidikan merupakan lanjutan dari pendidikan keluarga. Orang tua mendidik anaknya di rumah selanjutnya menyerahkan pendidikan anaknya ke sekolah. Lembaga pendidikan mempengaruhi pembentukan jiwa keagamaan anak, namun hal tersebut tergantung pada faktor yang memotivasi anak untuk memahami nilai-nilai agama. Sekolah memiliki peran yang sangat penting dalam mengembangkan jiwa beragama anak yaitu upaya pengembangan pemahaman, pembiasaan, pengamalan ibadah/akhlak yang mulia. Serta sikap apresiasi terhadap ajaran atau hukum-hukum agama.⁴

Menurut Muhibbin Syah kebiasaan itu timbul karena proses penyusutan kecenderungan respon dengan menggunakan stimulus yang berulang-ulang. Dalam proses belajar, pembiasaan juga meliputi pengurangan perilaku yang tidak diperlukan. Karena proses penyusutan atau pengurangan inilah, muncul suatu pola bertingkah laku baru yang relatif menetap dan otomatis.⁵

Seperti yang telah dijelaskan diatas, bahwa pembiasaan dapat mengurangi perilaku yang tidak perlu, karena dengan pembiasaan yang baik akan membentuk sosok siswa yang berkepribadian baik pula. Dengan pendekatan ini siswa dibiasakan mengamalkan ajaran agama, baik secara individual maupun secara kelompok dalam kehidupan sehari-hari. Salah

² M. Ngalim Purwanto, *Pengantar Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara 1998), h. 83.

³ Umar Mukhtar, "65 Persen Muslim Indonesia tidak Bisa Baca Al-Qur'an", dalam <https://www.republika.co.id/berita/qrg3fn366/65-persen-muslim-indonesia-tidak-bisa-baca> al-Quran. Diakses pada 22 February 2023

⁴ Surawan dan Mazrur, *Psikologi Perkembangan Agama (Sebuah Tahapan Perkembangan Agama Manusia)* (Yogyakarta: K-Media, 2002), h. 37-38.

⁵ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003), h.120.

satu bentuk pembiasaan yang mengamalkan ajaran agama adalah kegiatan tadarus Al-Qur'an dan Sholat Dhuha yang biasanya dilakukan bersama-sama. Selain untuk ibadah tadarus untuk memperbaiki bacaan yang kurang tepat dan sholat dhuha untuk pengaplikasian dari hasil tadarus tersebut. Tadarus juga merupakan suatu upaya menjadikan atau mengajarkan siswa agar mau membaca, mempelajari dan mengkaji sendiri sehingga siswa terbiasa membaca Al-Qur'an dengan benar dan lancar.

Berdasarkan hal di atas, dapat disimpulkan bahwa kurangnya motivasi belajar menyebabkan kurangnya konsentrasi, perhatian dan usaha belajar seseorang sehingga menghambat proses belajar. Seorang guru dituntut untuk dapat membangkitkan motivasi siswa dengan menggunakan metode mengajar yang variatif, termasuk di dalamnya dengan pembiasaan tadarus Al-Qur'an dan Sholat Dhuha berjamaah. Kegiatan tadarus Al-Qur'an dan Sholat Dhuha Berjamaah dijadikan sarana untuk membangkitkan dan meningkatkan motivasi siswa dalam mengikuti mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Dengan demikian peneliti tertarik untuk meneliti Pengaruh Pembiasaan Tadarus Dhuha Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Qur'an Hadits Di Mts Gunung Putri Bogor.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, dengan metode survey. Adapun teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis regresi linier sederhana. Metode survey merupakan penelitian yang bermaksud penyandraan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi tertentu.⁶ Adapun yang dimaksud dengan teknik analisis regresi linier sederhana, yaitu analisis yang digunakan untuk mengetahui pengaruh atau hubungan secara linier antara satu variabel independen dengan satu variabel dependen.⁷ Dengan demikian bahwa penelitian ini mencari suatu pengaruh yang diberikan antara variabel bebas atau X dengan Variabel terikat yakni Y, yang dalam hal ini variabel X adalah pembiasaan tadarus dhuha Y adalah motivasi belajar siswa yang akan dibuktikan dengan angka-angka statistik guna memperoleh data yang representatif sesuai dari penelitian ini. Adapun teknik yang dipergunakan dalam mengumpulkan data dari lapangan adalah metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun hipotesis dari penelitian ini sebagaimana berikut:

⁶ Masyhuri & M. Zainuddin, *Metodologi Penelitian; Pendekatan Praktis dan Aplikatif*, Cet. ke-1, (Bandung: PT Refika Aditama, 2008), h. 34.

⁷ Duwi Priyatno, SPSS 22, *Pengolahan Data Terpraktis*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2014), h. 13.

HA: terdapat pengaruh yang signifikan antara pembiasaan Tadarus Dhuha terhadap Motivasi belajar mata pelajaran Qur'an Hadist. Semakin tinggi Motivasi belajar mata pelajaran Qur'an Hadist

HO: tidak berpengaruh antara kemampuan pembiasaan Tadarus Dhuha terhadap Motivasi belajar mata pelajaran Qur'an Hadist di MTs Gunung Putri Bogor.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pembiasaan Dhuha dan Tadarus Al-Quran

Secara etimologi, pembiasaan asal katanya adalah biasa. Dalam kamus bahasa Indonesia biasa adalah lazim atau umum, seperti sedia kala, sudah merupakan hal yang tidak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari. Dengan adanya pe- dan sufiks -an menunjukkan arti proses. sehingga pembiasaan dapat diartikan dengan proses membuat sesuatu atau seseorang menjadi terbiasa. Dalam kaitannya dengan metode pengajaran dalam metode pendidikan Islam, dapat dikatakan bahwa pembiasaan adalah sebuah cara yang dapat dilakukan membiasakan anak didik berfikir, bersikap dan bertindak sesuai dengan ajaran agama Islam.⁸

Dalam bidang psikologi pendidikan, metode pembiasaan dikenal dengan istilah operan *conditioning*, mengajarkan peserta didik untuk membiasakan perilaku terpuji, disiplin, giat belajar, bekerja keras, ikhlas, jujur, dan bertanggung jawab atas setiap tugas yang telah diberikan. Pembiasaan adalah sesuatu yang sengaja dilakukan secara berulang-ulang agar sesuatu itu dapat menjadi kebiasaan. Pembiasaan berintikan pengalaman, yang dibiasakan adalah sesuatu yang diamalkan. Pembiasaan menentukan manusia sebagai sesuatu yang diistimewakan, yang dapat menghemat kekuatan, karena akan menjadi kebiasaan yang melekat dan spontan agar kekuatan itu dapat dipergunakan untuk berbagai kegiatan dalam setiap pekerjaan yang aktifitas lainnya.⁹

Penerapan metode pembiasaan dapat dilakukan dengan membiasakan anak untuk mengerjakan hal-hal positif dalam keseharian mereka. Dengan melakukan kebiasaan kebiasaan secara rutinitas setiap harinya, anak didik akan melakukan dengan sendirinya, dengan sadar tanpa ada paksaan. Dengan pembiasaan secara langsung, anak telah diajarkan

⁸ Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Agama Islam* (Jakarta: Ciputar Pres, 2002), h.110

⁹ H. E. Mulyasa dan Dewi Ispurwanti, *Manajemen pendidikan karakter*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2011), h.1.

disiplin dalam melakukan dan menyelesaikan suatu kegiatan. Disebabkan pembiasaan berintikan pengulangan, metode pembiasaan juga berguna untuk menguatkan hafalan.¹⁰

Rasulullah pun melakukan metode pembiasaan dengan melakukan berulang-ulang dengan do'a yang sama. Akibatnya, beliau hafal benar doa itu, dan sahabatnya. Hal tersebut menunjukkan bahwa dengan seringnya pengulangan akan mengakibatkan ingatan sehingga tidak akan lupa. Pembiasaan tidaklah memerlukan keterangan atau argumen logis. Pembiasaan akan berjalan dan berpengaruh karena semata mata oleh kebiasaan itu saja.

Pengertian tadarus di atas erat kaitannya dengan kegiatan membaca. Menurut Ahmad Syarifuddin, bahwa “yang dimaksud tadarus adalah kegiatan qiraah sebagian orang atas sebagian yang lain sambil membetulkan lafal-lafalnya dan mengungkap makna-maknanya.¹¹ Kata tadarus merupakan kata serapan yang diambil dari bahasa Arab, yang telah berkembang pemakaiannya di Indonesia dan menjadi bahasa sehari-hari.

Tadarus Al-Qur'an atau kegiatan membaca Al-Qur'an merupakan bentuk peribadatan yang diyakini dalam mendekatkan diri kepada Allah Swt, yang dapat meningkatkan keimanan dan ketaqwaan yang berimplikasi pada sikap dan perilaku positif, dapat mengontrol diri agar tenang, lisan terjaga, dan istiqomah dalam beribadah. Sedangkan tadarus menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah membaca Al Qur'an secara bersama-sama dengan cara yang satu membaca Al-Qur'an dan yang lain menyimak atau mendengarkan.¹²

Makna tadarus Al-Qur'an adalah membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai kaidah tajwid dan berusaha untuk menghafal surat-surat pendek dari Al-Qur'an mempelajari maknanya. Tadarus atau membaca Al-Qur'an adalah perkumpulan dengan kegiatan saling menyimak dari pembaca Al-Qur'an. Dan terdapat keistimewaan dalam membaca, menyimak serta mempelajari Al-Qur'an seperti di jelaskan pada surat Fatir 35: Ayat 29

إِنَّ الَّذِينَ يَتْلُونَ كِتَابَ اللَّهِ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَنْفَقُوا مِمَّا رَزَقْنَاهُمْ سِرًّا وَعَلَانِيَةً يَرْجُونَ
تِجَارَةً لَّنْ تَبُورًا

Terjemahnya:

Sesungguhnya orang-orang yang selalu membaca kitab Allah dan mendirikan shalat dan menafkahkan sebahagian dari rezeki yang Kami anugerahkan kepada mereka

¹⁰ Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi pendidikan Islam*. (Jakarta: Ciputar Pres, 2002), h.120.

¹¹ Ahmad Syarifuddin, *Mendidik Anak Membaca, Menulis Dan Mencitai Al-Qur'an*, (Jakarta: Gema Insani, 2004). h. 49

¹² Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, (Jakarta: Gramedia pustaka utama, 2008). h. 1118

dengan diam-diam dan terang-terangan, mereka itu mengharapkan perniagaan yang tidak akan merugi. (Q.S Fatir 35: Ayat 29)

Menurut Teungku Muhammad Hasbi Ash Shiddieqy, di buku *Sejarah dan Pengantar Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir* mengatakan bahwa "Al-Qur'an adalah wahyu Ilahi yang diturunkan kepada Muhammad SAW. yang telah disampaikan kepada kita umatnya dengan jalan mutawatir, yang dihukumkafir orang yang mengingkarinya".¹³

Tadarus Al-Qur'an mempunyai keutamaan yang sangat besar terhadap jiwa seseorang yang membaca atau mendengarkannya. Membaca Al-Qur'an, baik mengetahui artinya ataupun tidak, adalah termasuk amal ibadah, amal shaleh, dan memberi rahmat serta manfaat bagi yang melakukannya, memberi cahaya ke dalam hati yang membacanya sehingga terang benderang. Sebagaimana firman Allah SWT:

الرَّاٰ كِتٰبَ اَنْزَلْنٰهُ اِلَيْكَ لِتُخْرِجَ النَّاسَ مِنَ الظُّلُمٰتِ اِلَى النُّوْرِ ۗ بِاِذْنِ رَبِّهِمْ اِلَى صِرٰطِ
الْعَزِيْزِ الْحَمِيْدِ

Terjemahnya:

Alif, laam raa. (Ini adalah) Kitab yang kami turunkan kepadamu supaya kamu mengeluarkan manusia dari gelap gulita kepada cahaya terang benderang dengan izin Tuhan Yang Maha Kuasa lagi Maha Terpuji". (QS. Ibrahim[14]:1).¹⁴

Dalil di atas dapat disimpulkan bahwa penghargaan yang luar biasa terhadap aktivitas tadarus Al-Qur'an. Tadarus (membaca) Al-Qur'an merupakan suatu perbuatan yang sangat terpuji dan mulia. Peserta tadarus Al-Qur'an ditinggikan derajatnya di sisi Allah SWT. Bukti kebenaran dari ayat di atas dapat dilihat dalam kehidupan sehari-hari. Hanya Al-Qur'anlah satu-satunya kitab suci yang begitu banyak dibaca, dipelajari bahkan dihafal oleh manusia.

Sedangkan shalat menurut Bahasa Arab, berarti do'a kemudian menurut istilah yaitu, ibadah yang tersusun dari beberapa perkataan dan beberapa perbuatan yang dimulai dengan takbir dan disudahi dengan salam dan memenuhi syarat yang sudah ditentukan.¹⁵ Menurut terminologi Bahasa Arab, shalat berarti Do'a. Shalat adalah do'a yang mendekatkan diri

¹³ T.M. Hasbi Ash Shiddieqy, *Sejarah Dan Pengantar Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir*, (Semaang: Pustaka Rizki Putra, 2000). h. 5

¹⁴<https://quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/14?from=1&to=52> diakses,08 Agustus 2023

¹⁵ Sulaiman Rasjid, *Fiqh Islam*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2019), hal. 53

kepada Allah untuk beristigfar, memohon ampunan atau menyatakan kesyukuran atas nikmat Allah atau untuk memohon perlindungan dari bahaya atau untuk beribadah (berbuat amal karena mematuhi seruan-Nya dan bimbingan Rasulullah). Begitu pula shalat adalah wujud pernyataan kepada *Al-Ma'bud* (Rabb yang disembah) dengan ungkapan dan perbuatan.¹⁶

Dalam mendefinisikan tentang arti shalat, imam Syafi'i mendefinisikan bahwa shalat dari segi bahasa berarti berdo'a dan menurut istilah syara' berarti ucapan dan pekerjaan yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam, dengan syarat tertentu.¹⁷ Shalat merupakan salah satu rukun (pilar) agama Islam yang memiliki kedudukan sangat strategis dibanding empat rukun islam lainnya. Hal ini dapat dilihat dari proses penyampaian perintah shalat yang langsung disampaikan oleh Allah SWT kepada Nabi Muhammad Saw tanpa melalui perantara Malaikat Jibril, sewaktu beliau melakukan perjalanan Isra' dan Mi'raj pada tanggal 27 Rajab satu tahun sebelum hijrah ke Madinah. Hal ini berbeda dengan ketentuan-ketentuan ajaran agama Islam selain shalat, yang selalu disampaikan melalui wahyu yang dibawa oleh Malaikat Jibril.¹⁸ Selain itu shalat juga dapat menjaga dari perbuatan keji dan munkar, sarana pembentuk kepribadian yang karimah, dihindarkan dari kelalaian, membentuk pribadi yang disiplin, taat waktu baik waktu mengerjakan shalat maupun mengerjakan amalan yang lain.

Motivasi berasal dari kata motif yang diartikan gerakan atau sesuatu yang bergerak. Jadi istilah motif pun sangat berhubungan dengan "gerak", yaitu dalam hal ini gerakan yang dilakukan oleh manusia atau disebut juga perbuatan atau tingkah laku. Motif dalam psikologi berarti rangsangan, dorongan atau pembangkit tenaga agar terjadinya suatu tingkah laku.¹⁹ Menurut Jhon W. Santrock motivasi adalah proses yang memberi semangat, arah dan tujuan perilaku. Artinya, perilaku yang termotivasi adalah perilaku yang penuh energi, yang akan terarah dan bertahan lama.²⁰ Sedangkan menurut Mc. Donald dalam Oemar Hamalik yang

¹⁶ Fauzan Akbar, *Shalat Sesuai Tuntunan Nabi SAW*, (Yogyakarta: Nuha Litera, 2011), h. 31

¹⁷ Mohammad Ma'ruf, "Pengaruh Pembiasaan Shalat Dhuha Terhadap Pembentukan Perilaku Religius Siswa Di MTsN Ngantru Tulungagung", dalam <http://repo.iain-tulungagung.ac.id/id/eprint/5290>. Diakses pada 28 Mei 2023

¹⁸ Hamdan Rasyid, *Cara Mudah Meraih Shalat Khusyu'*, (Jakarta: MUI Provinsi DKI Jakarta, 2013), h.13.

¹⁹ Sudirman Sommeng, *Psikologi Umum dan Perkembangan* (Makassar: Alauddin University Press, 2012), h. 106.

²⁰ Jhon W. Santrock, *Psikologi Pendidikan*, Cet. V, (Jakarta: Kencana, 2013), h. 510

menyatakan bahwa motivasi merupakan perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan efektif atau perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan.²¹

Motivasi Belajar

Motivasi belajar merupakan dua hal yang saling mempengaruhi. Belajar adalah perubahan tingkah laku secara relatif permanen dan secara potensial terjadi sebagai hasil dari praktik atau penguatan yang dilandasi tujuan untuk mencapai tujuan tertentu. Motivasi belajar ini timbul karena faktor intrinsik dan ekstrinsik. Faktor intrinsiknya yaitu adanya hasrat dan keinginan berhasil dan dorongan kebutuhan belajar, harapan akan cita-cita, sedangkan faktor ekstrinsiknya adalah adanya penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif dan kegiatan belajar mengajar yang menarik.

Indikator motivasi belajar dapat diklasifikasikan antara lain Adanya hasrat dan keinginan berhasil, Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, Adanya harapan dan cita-cita masa depan., Adanya penghargaan dalam belajar, Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, Adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan seorang peserta didik dapat belajar dengan baik.²² Dapat dikatakan peserta didik yang memiliki indikator tersebut memiliki motivasi belajar yang tinggi sedangkan peserta didik yang tidak memiliki atau hanya sebahagian saja dari indikator yang disebutkan memiliki motivasi belajar yang rendah.

Analisis Hasil Penelitian

Analisis data deskriptif kuantitatif digunakan sebagai bahan dasar untuk menguraikan kecenderungan jawaban responden dari masing-masing variabel baik mengenai Pembiasaan Tadarus Dhuha, motivasi belajar siswa di MTs Gunung Putri Bogor. Responden dalam penelitian ini adalah siswa di MTs Gunung Putri Bogor. yang berjumlah 50 orang, dan menggunakan dokumentasi berupa seluruh data rapor siswa kelas VIII MTs Gunung Putri Bogor.

Uji prasyarat regresi

Uji validitas

Validitas menunjukkan bahwa hasil dari suatu pengukuran menggambarkan segi atau aspek yang diukur. Perhitungan ini menggunakan SPSS.

²¹ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Cet. IV, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), h. 106.

²² Hamzah B Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), h. 23.

Tabel 1
Ringkasan hasil Uji Coba Validitas variabel Pembiasaan Tadarus Dhuha

Item	Validitas			KeT
	r tabel	r hitung	Status	
1	0,266	0,366309	Valid	r hitung > r tabel
2	0,266	0,394729	Valid	r hitung > r tabel
3	0,266	0,440909	Valid	r hitung > r tabel
4	0,266	0,41405	Valid	r hitung > r tabel
5	0,266	0,493375	Valid	r hitung > r tabel
6	0,266	0,567182	Valid	r hitung > r tabel
7	0,266	0,455428	Valid	r hitung > r tabel
8	0,266	0,291435	Valid	r hitung > r tabel
9	0,266	0,384587	Valid	r hitung > r tabel
10	0,266	0,363822	Valid	r hitung > r tabel
11	0,266	0,386095	Valid	r hitung > r tabel
12	0,266	0,307269	Valid	r hitung > r tabel
13	0,266	0,526831	Valid	r hitung > r tabel
14	0,266	0,470119	Valid	r hitung > r tabel
15	0,266	0,392962	Valid	r hitung > r tabel

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa jumlah item Tadarus dhuha yang ada 15 item. Dan seluruh item itu valid. Dan terdapat di nomor 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15.

Data motivasi belajar Qur'an hadits tersebut diketahui nilai tertinggi adalah 95 dan nilai terendah adalah 60 dengan jumlah keseluruhan 3845. kemudian dari data tersebut penulis membagi menjadi tiga tingkatan yaitu sangat baik, baik dan cukup, untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam table berikut :

Tabel 4. 1:
Nillail intelrval dan prelselntasel motivasi belajar qur'an hadits

NO	Kategori	Interval	Frekuensi
1	Sangat baik	85-95	12
2	Baik	71-84	24

Pengaruh Pembiasaan Tadarus Dhuha Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Qur'an Hadits Di Mts Gunung Putri Bogor

3	Cukup	60-70	14
Jumlah			50

Setelah diketahui data prestasi menghafal mata pelajaran Qur'an Hadits tersebut, kemudian diprosentasekan dengan menggunakan rumus prosentase sebagai berikut :

- a. Untuk kategori cukup terdapat 14 siswa

$$p = \frac{14}{50} \times 100\% = 28\%$$

- b. Untuk kategori baik terdapat 24 siswa

$$p = \frac{24}{50} \times 100\% = 48\%$$

- c. Untuk kategori sangat baik terdapat 12 siswa

$$p = \frac{12}{50} \times 100\% = 24\%$$

Dari hasil pencarian persentasi diatas dapat kita lihat dalam bentuk table dibawah ini :

Tabel 2

NO	Frekuensi	Kategori	Presentase
1	12	Sangat baik	24%
2	24	Baik	48%
3	14	Cukup	28%
Jumlah			100%

Dari data tabulasi frekuensi tingkat prestasi mata pelajaran Qur'an hadits siswa kelas VIII di MTs Gunung Putri Bogor. Tahun ajaran 2020/2021 adalah sebagai berikut;

- 12 dari 50 siswa dalam penelitian ini adalah prestasi mata pelajaran Qur'an hadits yang tergolong "sangat baik" dengan presentase 24%
- 24 dari 50 siswa dalam penelitian ini adalah prestasi mata pelajaran Qur'an hadits yang tergolong "baik" dengan dengan presentase 48%
- 14 dari 50 siswa dalam penelitian ini adalah prestasi mata pelajaran Qur'an hadits yang tergolong "cukup" dengan presentase 28%

rata-rata nilai pelajaran Qur'an hadits siswa kelas VIII MTs Gunung Putri bogor sebesar 76 yaitu termasuk dalam kategori "baik

Uji Reliabilitas

Dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Apabila nilai *Cronbach Alpha* $\geq 0,600$ maka instrumen dinyatakan reliabel.
- b. Apabila nilai *Cronbach Alpha* $\leq 0,600$ maka instrumen penelitian dinyatakan tidak reliabel.

Tabel 4 Hasil Reliabilitas Tadarus Dhuha

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
0,614	15

Untuk memperoleh koefisien reliabilitas melalui pendekatan tes-retes dapat dilakukan dengan menghitung koefisien korelasi linier antara skor pada pengukuran pertama (X) dengan skor hasil pengukuran kedua (Y). Teknik kedua untuk mengestimasi reliabilitas secara eksternal adalah dengan metode bentuk paralel. Berdasarkan output diatas dapat disimpulkan koefisien *Cronbach's Alpha* adalah yang berada pada reliabilitas tinggi sebesar 0,614 lebih besar dari 0,6 sehingga dapat disimpulkan bahwa angket dalam peneltian ini reliabel.

Uji Korelasi

Dari hasil penelitian di atas, dicari tingkat korelasi Variabel X (pembiasaan tadarus dhuha) terhadap variabel Y (motivasi belajar qur'an hadits dengan menggunakan rumus kearl pearson *product moment* dan *SPSS* sebagai berikut :

Tabel 5. uji korelasi

Correlations

Pembiasaan Tadarus Dhuha	Motivasi Belajar Qur'an Hadits
--------------------------	--------------------------------

Pengaruh Pembiasaan Tadarus Dhuha Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Qur'an Hadits Di Mts Gunung Putri Bogor

Pembiasaan	Pearson Correlation	1	,392**
Tadarus Dhuha	Sig. (2-tailed)		0,005
	N	50	50
Motivasi belajar	Pearson Correlation	,392**	1
	Sig. (2-tailed)	0,005	
	N	50	50

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Tabel 6. Interpretasi

Besarnya "r" Product Moment	Interpretasi
0,00 – 0,199	Antara variabel X dan variabel Y memang terdapat korelasi, akan tetapi korelasi itu sangat rendah sehingga korelasi itu diabaikan (dianggap tidak ada korelasi antara variabel X dan variabel Y)
0,20 – 0,399	Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang lemah atau rendah
0,40 – 0,699	Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang sedang atau rendah
0,70 – 0,899	Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang kuat dan tinggi
0,90 – 1,000	Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang sangat kuat atau sangat tinggi

Ada beberapa syarat yang harus dipenuhi dalam melakukan perhitungan korelasi product moment, yaitu: a. Variabel dalam analisis korelasi yaitu variabel bebas dan variabel terikat harus berupa data yang berskala interval. b. Sampel dalam penelitian harus homogen c. Garis regresi merupakan garis linear. Berdasarkan hasil uji korelasi di atas dengan rumus karl pearson dengan taraf signifikan 5% diketahui bahwa nilai korelasi variabel X dan Y sebesar 0,392 yang terletak pada 0,20 – 0,399 bahwa terdapat korelasi pembiasaan tadarus

dhuha terhadap motivasi belajar qur'an hadits siswa di MTs Gunung Putri, namun korelasi disini bersifat lemah atau rendah.

Pada penelitian ini penulis menggunakan (Ho) dan (Ha) yaitu :

Ho : Tidak ada korelasi antara pembiasaan tadarus dhuha terhadap motivasi belajar

Ha : Terdapat korelasi antara pembiasaan tadarus dhuha terhadap motivasi belajar

Uji T Regresi untuk menentukan nilai t_{hitung}

Dengan dasar keputusan :

Jika $Sig < 0,05 / t_{hitung} > t_{tabel}$ maka Sterdapat pengaruh

Jika $Sig > 0.05 / t_{hitung} < t_{tabel}$ maka tidak terdapat pengaruh

Tabel 4. 2: hasil Uji regresi

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	32,787	14,994		2,187	,034
Pembiasaan Tadarus Dhuha	,685	,232	,392	2,949	,005

Analisi regresi linier sederhana dapat dilaksanakan apabila telah memenuhi syarat-syarat sebagai berikut: 1. Sampel diambil secara random (acak) 2. Variabel X dan variabel Y mempunyai hubungan yang kausal, dimana X merupakan sebab dan Y merupakan akibat. 3. Nilai Y mempunyai penyebaran yang berdistribusi normal. Berdasarkan dari uraian di atas $Sig 0,005 < 0,05$ dan $t_{hitung} 2,949$ dan t_{tabel} dengan taraf signifikan 5% yaitu 2,008. Maka dapat dikatakan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2.949 > 2.008$ sehingga Ho ditolak dan Ha diterima.

Tabel 4. 3: Hasil Uji Koefisiensi Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,392 ^a	,153	,136	7,383

a. Predictors: (Constant), Pembiasaan Tadarus Dhuha

Uji

koefisien determinasi (R^2) dilakukan untuk menentukan dan memprediksi seberapa besar atau penting kontribusi pengaruh yang diberikan oleh variabel independen

secara bersama – sama terhadap variabel dependen. Dan dari tabel di atas pula bisa diketahui bahwa nilai koefisiensi determinasi terdapat pada nilai R Square sebesar 0,153 hal ini berarti kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat sebesar 15% sisanya 85% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

Pada penelitian Puloh Saepurohman, Fakultas Tabiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas PTIQ Jakarta, yang berjudul: Pengaruh Pembiasaan Shalat Dhuha terhadap Pemahaman Siswa pada Mata Pelajaran Fiqih Bab Shalat Sunnah di MTs Nur Asy-Syafi'iyah (YASPINA) Tangerang Selatan.

Pada uji validitas terdapat dua angket. Pada uji reabilitas dan normalitas semua angket reliabel dan berdistribusi normal. Adapun hasil penelitian dengan korelasi pearson menggunakan SPSS versi 21 adalah 0,018 “Tidak Terdapat Pengaruh yang signifikan antara pembiasaan shalat Dhuha terhadap pemahaman siswa pada mata pelajaran fiqih bab shalat sunnah” karena pengaruh pembiasaan shalat Dhuha lemah terhadap pemahaman siswa pada mata pelajaran fiqih bab shalat sunnah yang mewujudkan adanya pengaruh positif yang lemah.yaitu sebesar 1,8% sedangkan 98,8% pemahaman siswa pada mata pelajaran fiqih bab shalat sunnah dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti, $t_{hitung} < t_{tabel}$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima.²³

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti, sesuai dengan pembahasan yang telah diuraikan tentang Korelasi Antara pembiasaan tadarus dhuha terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Qur'an hadits kelas VIII MTs Gunung Putri Bogor menunjukkan bahwa pembiasaan tadarus dhuha memiliki hubungan yang lemah atau rendah Terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Qur'an hadits kelas VIII MTs Gunung Putri Bogor. Hal itu dibuktikan dengan analisis uji regresi Berdasarkan dari uraian di atas $Sig < 0,05$ dan t_{hitung} 2,949 dan t_{tabel} dengan taraf signifikan 5% yaitu 2,008. Maka dapat dikatakan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2.949 > 2.008$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil perhitungan Korelasi pembiasaan tadarus dhuha terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Qur'an hadits Berdasarkan hasil uji korelasi di atas dengan rumus

²³ Puloh Saepurohman, *Pengaruh Pembiasaan Shalat Dhuha terhadap Pemahaman Siswa pada Mata Pelajaran Fiqih Bab Shalat Sunnah*, (Skripsi, Tangerang Selatan: 2021).

karl pearson dengan taraf signifikan 5% diketahui bahwa nilai korelasi variabel X dan Y sebesar 0,392 yang terletak pada 0,20 – 0,399 bahwa terdapat korelasi pembiasaan tadarus dhuha terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Qur'an hadits, namun korelasi disini bersifat lemah atau rendah.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, sesuai dengan pembahasan yang telah diuraikan tentang Korelasi Antara pembiasaan tadarus dhuha terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Qur'an hadits kelas VIII MTs Gunung Putri Bogor menunjukkan bahwa pembiasaan tadarus dhuha memiliki hubungan yang lemah atau rendah Terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Qur'an hadits kelas VIII MTs Gunung Putri Bogor. Hal itu dibuktikan dengan analisis uji regresi Berdasarkan dari uraian di atas Sig $0,005 < 0,05$ dan $t_{hitung} 2,949$ dan t_{tabel} dengan taraf signifikan 5% yaitu 2,008. Maka dapat dikatakan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2.949 > 2.008$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima.

Saran

1. Untuk pendidik atau guru, diharapkan pendidik atau guru lebih memperhatikan proses pendidikan pada anak didik terutama dalam perkembangan pembiasaan di sekolah.
2. Untuk peserta didik, hendaknya memiliki kesadaran bagi setiap individu, untuk semangat belajar dan meningkatkan motivasi belajar Qur'an hadits.
3. Bagi sekolah, sebaiknya dapat digunakan sebagai bahan evaluasi bahwa kegiatan tadarus dhuha dapat digunakan sebagai salah satu cara meningkatkan motivasi belajar siswa.
4. Bagi pembaca dan peneliti selanjutnya, penelitian ini masih memerlukan pengembangan teori sehingga penelitian ini hanya mengkaji pembiasaan tadarus dhuha saja. Masih ada beberapa objek atau sasaran yang harus dikembangkan dan dikasi lagi. Disarankan untuk penelitian selanjutnya sebaiknya penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan dan acuan untuk penelitian lebih lanjut dan mendalam.

Daftar Pustaka

Abror, Abd Rahman, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 1993).

Al Mahfani, Khalilurrahman, *Berkah Shalat Dhuha*, (Jakarta: Wahyu Media, 2008).

Ani, Catharina Tri, *Psikologi Belajar*, (Semarang: UPT UNNES Press, 2006).

Pengaruh Pembiasaan Tadarus Dhuha Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Qur'an Hadits Di Mts Gunung Putri Bogor

- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006).
- Arief, Armai *Pengantar Ilmu dan Metodologi pendidikan Islam*. (Jakarta: Ciputar Pres, 2002).
- Al-Zarqoni, *Manahil Al-Arfan Fi'Ulum Al-Qur'an* (Mesir: Mensyurat Al-'Ashr Al Hadis T.T).
- Ahmad Ismail, Al Muqaddam *Mengapa Harus Shalat*, (Jakarta: Amzah, 2007). Anwar, Osibon *Ulumul Qur'an*. (Bandung: Pustaka Setia, 2000)
- Ash Shiddieqy, T.M. Hasbi *Sejarah Dan Pengantar Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir*, (Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2000).
- Akbar, Fauzan *Shalat Sesuai Tuntunan Nabi SAW*, (Yogyakarta: Nuha Litera, 2011).
- Bafadhhol, Ibrahim, "Lembaga Pendidikan Islam di Indonesia", dalam *Jurnal Edukasi Islami Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 06, No. 11 tahun 2017.
- Daulay, Haidar Pura, *Pendidikan Islam dalam Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2020).
- Haryanto, Sentot, *Psikologi Shalat: Kajian Aspek-aspek Psikologis Ibadah Shalat (Oleh-Isra' Mi'raj Nabi Muhammad SAW)*, (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2007).
- Hawary, Hasnan Amin "Kebiasaan Shalat Dhuha Dan Perannya Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas VII SMP Muhammadiyah Pakem", dalam <http://digilib.uin-suka.ac.id/19050>. (Diakses pada 25 Februari 2021).
- Hamalik, Oemar *Kurikulum dan Pembelajaran*, Cet. IV, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003).
- Institut PTIQ Jakarta, *Pendoman Penulisan Skripsi*, (Jakarta: Tarbiyah Press, 2021).
- J. Meleong, Lexi, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006).
- Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: PT Sinergi Pustaka Indonesia, 2012).
- Khakim, Indy G. *Kamus Cerdas Pengetahuan Islam*, (Blora: Pustaka Kaona, 2008).
- Khon, Abdul Majid *Praktikan Qira'at, keanehan bacaan Al-Qur'an Qira'at Ashim dari Hafash*, (Jakarta: Imprint Bumi Aksara, 2011).
- Lutfi, Ahmad *Pembelajaran Al-Qur'an dan Al-Hadist*. (Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Islam Departemen Agama Republik Indonesia).
- Masyhuri & M. Zainuddin, *Metodologi Penelitian; Pendekatan Praktis dan Aplikatif*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2008), Cet. ke-1.
- Muhammad Bin Umar Bin Salim Bazmul, *Meneladani Shalat-shalat Sunah Rasullallah*, (Bogor: Pustaka Imam Asy Syafi'i, 2007).
- Narbuko, Cholid, dan Abu Achmadi, *Metodelogi Penelitian* (Jakarta: Bumi Aksara, 2002).

- Nashar, *Peranan Motivasi dan Kemampuan Awal dalam Kegiatan Pembelajaran*, (Jakarta: Delia Press, 2004).
- Natawidjaja, Rochman, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Prindo Jaya, 1979).
- Priyatno, Duwi, *SPSS 22 Pengolahan Data Terpraktis*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2014).
- Purwanto, M. Ngalm, *Pengantar Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara 1998).
- Rosyadi, Khoiron, *Pendidikan Profetik*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2002).
- Sahlan, Asmaun, *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah*, (Malang: UIN- Maliki Press, 2010).
- Rasyid, Hamdan. *Cara Mudah Meraih Shalat Khusyu'*, (Jakarta: MUI Provinsi DKI Jakarta, 2013).
- Soemanto, Wasty, *Psikologi Pendidikan*, (Malang: Rineka Cipta, 2003).
- Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: CV Alfabeta, 2009), Cet. ke-7.
- Syarifuddin, Ahmad *Mendidik Anak Membaca, Menulis Dan Mencitai Al-Qur'an*, (Jakarta: Gema Insani, 2004).
- Sommeng, Sudirman *Psikologi Umum dan Perkembangan* (Makassar: Alauddin University Press, 2012).
- Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2014).
- Supandi, Irfan, *Bacalah Al- Quran Agar Keluarga Selalu Dilindungi Allah*, (Jakarta: Kultum Media, 2011).
- Suryabrata, Sumadi, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004).
- Syah, Muhibbin, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003).
- Umar Mukhtar, "65 Persen Muslim Indonesia tidak Bisa Baca Al-Qur'an", dalam <https://www.republika.co.id/berita/qrq3fn366/65-persen-muslim-indonesia-tidak-bisa-baca> alquran. Diakses pada 22 February 2023
- Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia, Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, (Jakarta: Sinar Grafika, 2011)